

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Dalam konsep yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie (2017), unit analisis merujuk pada taraf kesatuan data yang diperoleh dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data dan ukuran sampel dipengaruhi oleh unit analisis yang digunakan, maka penting untuk menentukan unit analisis dari penelitian yang akan dilakukan (Sekaran & Bougie, 2017). Perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 dijadikan sebagai unit analisis penelitian.

3.1.2 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan individu, kejadian, atau objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2017). Sektor yang dijadikan sebagai populasi penelitian ialah perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Berdasarkan situs resmi BEI, jumlah perusahaan yang tercatat selama periode penelitian 2020-2022 berjumlah 111 perusahaan.

Sektor barang konsumen primer merupakan bagian dari sektor manufaktur. Sektor barang konsumen dipilih karena adanya penurunan penerimaan pajak dari sektor manufaktur pada tahun 2020-2021 jika dibandingkan dengan tahun 2019, padahal PDB dari sektor industri makanan dan minuman yang termasuk dalam sektor barang konsumen primer pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2019. Penurunan penerimaan pajak sedangkan PDB mengalami peningkatan salah satunya dapat dipicu oleh penerapan praktik *transfer pricing* sebagai upaya meminimalkan kewajiban pajaknya.

3.1.3 Sampel

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa sampel terbentuk dari sejumlah bagian yang diseleksi dari keseluruhan populasi. Metode *purposive sampling* diadopsi dalam proses pemilihan sampel dalam penelitian ini. Sejumlah kriteria yang sesuai diterapkan oleh peneliti ketika menggunakan metode *purposive sampling* (Sekaran & Bougie, 2017).

Pada penelitian ini digunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel, yang mencakup:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2022 pada *website* BEI.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian sering kali tidak memiliki informasi beban pajak yang harus dibayar karena tidak dikenai pajak penghasilan.
5. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang menyediakan data penelitian secara lengkap pada laporan keuangan periode 2020-2022, yaitu data untuk menghitung variabel *transfer pricing*, *debt covenant*, *tax minimization*, dan ukuran perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang mengandalkan data kuantitatif berupa angka (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam suatu penelitian, data dikumpulkan untuk keperluan analisis yang akan dijalankan (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni data yang diambil melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2017). Sumber data sekunder dalam

penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020-2022. Pengumpulan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengunduh melalui situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id/>.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengidentifikasi empat jenis variabel yang akan dianalisis, yaitu di antaranya variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), variabel moderasi, dan variabel kontrol. Dalam kerangka penelitian ini, variabel dependen terdiri dari *transfer pricing*, sementara variabel independen mencakup *debt covenant* dan *tax minimization*. Selain berperan sebagai variabel independen, *tax minimization* juga akan dijadikan sebagai variabel moderasi. Di samping itu, penelitian ini menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga disebut variabel terikat menjadi fokus inti dalam kerangka penelitian ini. Menemukan jawaban untuk suatu permasalahan dapat dilakukan dengan menganalisis variabel dependen dan menentukan faktor apa saja yang memengaruhinya (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah **keputusan *transfer pricing***.

Herawaty & Anne (2019) menjelaskan bahwa menetapkan harga transfer dari setiap transaksi dengan pihak berelasi yang mencakup

transaksi barang, jasa, aset tak berwujud, dan transaksi keuangan lainnya merupakan tujuan dari keputusan *transfer pricing*. Definisi *transfer pricing* merujuk pada harga produk atau jasa yang ditransfer antara pihak yang berelasi (Arifin et al., 2020).

Related Party Transaction Assets & Liabilities (RPTAL) akan diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai pengukuran keputusan *transfer pricing*. Nilai RPTAL akan dibagi dengan total ekuitas perusahaan yang dilihat dari bagian laporan posisi keuangan perusahaan untuk melihat pengaruh langsung dari transaksi pihak berelasi terhadap kekayaan pemegang saham (Anggani & Suryarini, 2020). Semakin besar nilai RPTAL menunjukkan tingginya tingkat transaksi RPT dalam suatu perusahaan. *Transfer pricing* merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dalam menentukan harga transfer dengan pihak berelasi. Sehingga jika tingkat transaksi berelasi tinggi, keputusan *transfer pricing* juga meningkat.

Penggunaan proksi RPTAL sebagai alat ukur keputusan perusahaan *transfer pricing* mengacu pada penelitian Ratnasari et al. (2021) dan Anggani & Suryarini (2020).

$$RPTAL = \frac{\text{Aset Pihak Berelasi} + \text{Liabilitas Pihak Berelasi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen, juga disebut variabel bebas didefinisikan sebagai variabel memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada variabel dependen, baik dalam arah positif ataupun negatif

(Sekaran & Bougie, 2017). *Debt covenant* dan *tax minimization* adalah variabel independen pada penelitian ini.

1. *Debt Covenant* (X₁)

Definisi *debt covenant* mengacu pada kesepakatan atau kontrak antara debitur dan kreditor dalam membatasi tindakan debitur yang dapat merusak nilai suatu pinjaman (Hakim et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang atas ekuitas akan dijadikan sebagai alat pengukuran *debt covenant* dalam penelitian ini. Kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya dicerminkan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Tingginya rasio *debt to equity* menandakan tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan *debt covenant hypothesis*, nilai rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin dekat perusahaan dengan batasan kontrak utang. Sesuai dengan penelitian Chava & Roberts (2008) yang menyatakan bahwa batasan dalam kontrak utang dapat berbentuk batasan terhadap rasio keuangan, seperti rasio *debt to equity*.

Penggunaan proksi DER sebagai alat ukur *debt covenant* dirujuk dari penelitian Priyanti & Suryarini (2021), Sujana et al. (2022), dan Maulida & Wahyudin (2020).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Tax Minimization* (X₂)

Secara definisi, *tax minimization* atau minimalisasi pajak mengacu pada suatu strategi yang diterapkan perusahaan dalam upaya menekan beban pajaknya (Mintorogo & Djaddang, 2019).

Effective Tax Rate (ETR) akan dijadikan sebagai alat pengukuran *tax minimization* pada penelitian ini. Nilai ETR menggambarkan persentase beban pajak final dan pajak tangguhan yang ditanggung perusahaan. Artinya, rendahnya nilai ETR mencerminkan tingginya tingkat *tax minimization* suatu perusahaan.

Penggunaan proksi ETR sebagai alat ukur *tax minimization* dirujuk dari penelitian penelitian Devi & Suryarini (2020) dan Ratnasari et al. (2021).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan variabel moderasi sebagai suatu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, relasi asli antara variabel independen dan dependen akan dimodifikasi dikarenakan keberadaan variabel moderasi. Dalam penelitian ini, *tax minimization* selain berperan sebagai variabel independen akan berperan juga variabel moderasi.

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang dijaga agar tetap terkendali untuk meningkatkan kepastian tingkat pengaruh variabel independen atas variabel dependen dan untuk memastikan bahwa variabel eksternal yang tidak diteliti tidak memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel kontrol.

Variabel ukuran perusahaan diduga dapat menjadi variabel kontrol yang memengaruhi keputusan *transfer pricing* secara positif. Perusahaan besar terlibat dalam kegiatan perdagangan dan finansial pada tingkat yang lebih luas daripada perusahaan kecil. Maka dari itu, perusahaan besar cenderung memiliki anak perusahaan yang tersebar di berbagai lokasi baik dalam ataupun luar negeri. Keberadaan anak perusahaan tersebut memudahkan perusahaan dalam menerapkan praktik *transfer pricing* (Merle et al., 2019).

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai nilai yang menggambarkan apakah perusahaan tersebut berskala besar atau kecil (Arifin et al., 2020). Pada penelitian ini, nilai total aset dari suatu perusahaan akan digunakan sebagai proksi yang menggambarkan ukuran perusahaan. Penggunaan nilai total aset dipilih karena nilai aset cenderung lebih konsisten daripada nilai penjualan, sehingga lebih efektif untuk mencerminkan ukuran perusahaan.

Nilai aset perusahaan akan ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural dikarenakan data dari variabel lain pada penelitian ini hanya terdiri dari satu atau dua digit angka, sedangkan nilai total aset perusahaan dapat mencapai miliaran rupiah. Hal tersebut dilakukan agar hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan dan data penelitian dapat terdistribusi secara normal.

Proksi ukuran perusahaan yang digambarkan dengan total aset perusahaan merujuk pada penelitian Arifin et al. (2020) dan Merle et al. (2019).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

3.4 Teknik Analisis

Dalam rangkaian penelitian ini, data dianalisis melalui penerapan metode yang disebut dengan Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penggunaan MRA mengacu pada tujuan penelitian ini yang menghendaki pengujian terhadap pengaruh *debt covenant* dan *tax minimization* atas keputusan *transfer pricing* serta melihat kemampuan *tax minimization* sebagai variabel moderasi. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji bagaimana ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memengaruhi keputusan *transfer pricing*.

Penelitian ini memanfaatkan program pengolahan data statistik IBM SPSS 29 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah tiga langkah dalam proses analisis data.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini digambarkan atau dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi gambaran terbaik dari data, analisis statistik deskriptif digunakan dengan menjelaskan nilai tertinggi, terendah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif bertujuan untuk dapat menyampaikan data secara ringkas dan jelas.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dijalankan dengan tujuan guna mengidentifikasi kondisi data yang dijadikan fokus penelitian. Guna memastikan akurasi estimasi, ketidakbiasan, dan konsistensi dari persamaan regresi, diperlukan pelaksanaan uji asumsi klasik (Gunawan, 2018). Pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas ialah sejumlah uji asumsi klasik yang dijalankan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Untuk membuktikan apakah nilai regresi dalam model penelitian mempunyai distribusi yang normal, dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2021). Ketika distribusi normal sudah dipenuhi, maka suatu model regresi dapat dikatakan memadai.

Pada penelitian ini, uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dalam pengujian normalitas, dengan acuan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Maksud dari uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang saling berkaitan antara variabel-variabel independen di dalam model regresi (Ghozali, 2021). Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka akan muncul permasalahan multikolinearitas. Dalam konteks model regresi yang baik, idealnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen, yang mana menandakan ketiadaan permasalahan multikolinearitas.

Dalam upaya mengidentifikasi permasalahan multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini, digunakan nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Namun, apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi dilaksanakan guna mengidentifikasi keberadaan korelasi antara kesalahan

pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Suatu model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan melalui Uji Durbin-Watson, dengan acuan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai d lebih kecil dari dL dan lebih besar dari 0 maka terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- b. Jika nilai d lebih besar dari $(4-dL)$ dan lebih kecil dari 4 maka terdapat korelasi negatif dalam model regresi.
- c. Apabila nilai d terletak di antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- d. Apabila nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan suatu kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2021) berperan dalam mengidentifikasi keberadaan varians yang berbeda pada residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam suatu persamaan regresi. Tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas mengindikasikan model regresi yang memadai.

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas, dengan acuan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi adalah melalui pelaksanaan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*). MRA menerapkan pendekatan analitik dalam menjaga keutuhan sampel serta memberi landasan dalam mengendalikan pengaruh dari variabel moderasi (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, *transfer pricing* berperan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *debt covenant* dan *tax minimization*. *Tax minimization* juga berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Di samping itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel kontrol.

Formulasi berikut mewakili model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$TP = \alpha + \beta_1 DEBT + \beta_2 TAX + \beta_3 DEBT * TAX + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

TP	: <i>Transfer Pricing</i>
α	: Konstanta
β_1 - β_4	: Koefisien regresi

DEBT	: <i>Debt Covenant</i>
TAX	: <i>Tax Minimization</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
DEBT*TAX	: Interaksi antara <i>Debt Covenant</i> dengan <i>Tax Minimization</i>
e	: <i>Standard Error</i>

Uji Hipotesis

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen, variabel moderasi, serta variabel kontrol dengan variabel dependen sebagaimana telah dijelaskan pada hipotesis penelitian, maka harus dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Statistik F (Uji *Goodness of Fit*)

Uji statistik F dijalankan sebagai pengujian kelayakan dari suatu model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Adapun acuan pengambilan keputusan dari Uji Statistik F di antaranya adalah:

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ artinya model regresi dalam penelitian dinyatakan layak.
- Apabila nilai signifikansi $F \geq 0,05$ artinya model regresi dalam penelitian dinyatakan tidak layak.

2. Uji Statistik T

Uji Statistik T dijalankan sebagai pengujian sejauh mana pengaruh parsial dari variabel *independen* atas variabel *dependen* (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan Uji Statistik T dilakukan melalui analisis nilai signifikansi. Dalam penelitian ini

menggunakan *one-tailed test*, dikarenakan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terarah positif atau negatif, dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95

Adapun acuan pengambilan keputusan dari Uji Statistik T adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dijalankan untuk menilai sejauh mana kemampuan menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. Jika nilai *Adjusted R Square* dekat dengan satu, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel dependen. Akan tetapi, rendahnya nilai *Adjusted R Square* atau mendekati nol mengindikasikan terbatasnya kapabilitas variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.